



Universitas
MODUL NUSANTARA

KETAHANAN NASIONAL INDONESIA

Drs. Syamsu Ridhuan, M. Pd

**PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA
PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
TAHUN 2021**

Modul Nusantara: Ketahanan Nasional Indonesia. Drs. Syamsu Ridhuan, M. Pd

PENDAHULUAN

A. Diskripsi

Materi ketahanan nasional ini dipersiapkan sebagai pengetahuan bahan penguatan dalam upaya melaksanakan bela negara. Sudah merupakan keniscayaan bagi setiap bangsa Indonesia untuk membela negara sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada Pasal 27 Ayat (3): “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan Negara,” dan Pasal 30 Ayat (1): “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.” Upaya bela negara harus dilakukan dalam kerangka pembinaan kesadaran bela negara sebagai suatu upaya untuk mewujudkan WNI yang memahami dan menghayati serta yakin untuk menunaikan hak dan kewajibannya (Tita. 2019).

Membela negara Indonesia tujuannya untuk menjamin tetap tegaknya NKRI di bawa panji ideologi Pancasila, sebagai negara yang merdeka, berdaulat dan bermartabat. Semangat bela negara tersebut, sebagai wujud implementasi konsepsi ketahanan nasional yang sudah menjadi strategi bangsa dan negara Indonesia dalam menangkal segala bentuk tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan yang datang dari luar maupun dari dalam negeri. Negara dan wilayah yang harus di bela tersebut adalah mencakup seluruh wilayah nusantara, dari sabang sampai merauke yang secara historis dan yuridis formal adalah NKRI.

Terwujudnya ketahanan nasional yang tangguh, harus dilakukan secara sadar dan massif oleh setiap warga negara Indonesia, antara lain mempelajari pengetahuan bela negara sebagai upaya transformasi sikap, tekad dan tindakan yang mantap dalam menguatkan ketahanan nasional tetap menjadi tangguh (*survival*). Pencapaian ketahanan nasional yang tangguh harus diwujudkan secara hirarki dan berlapis, dimulai dari ketahanan individu, ketahanan keluarga, ketahanan wilayah, ketahanan regional dan ketahanan nasional. Wujud tingkat ketahanan induvidu berkontribusi secara signifikan terhadap kekuatan dan ketangguhan tingkat ketahanan nasional dalam rangka menangkal segala bentuk tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan pada satu sisi. Sedangkan pada sisi lain berarti membangun semua sumber daya nasional diseluruh wilayah nusantara, sebagai suatu potensi yang produktif dalam membangun bangsa dan negara untuk menjadi berkualitas dan kuat.

Modul Nusantara: Ketahanan Nasional Indonesia. Drs. Syamsu Ridhuan, M. Pd

Hal-hal yang menjadi potensi nasional dalam konsepsi ketahanan nasional, meliputi dua bidang atau dikenal dengan istilah gatra, yaitu pertama bidang atau gatra ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, lazim dikenal dengan istilah Pancagatra, disingkat (IPOLEKSOSBUDHANKAM). Kedua bidang atau gatra lokasi dan posisi geografi Indonesia, keadaan dan kemampuan penduduk, serta keadaan dan kekayaan alam, disebut juga sebagai Trigatra, disingkat (SIKAYA-MAMPU). Dalam konsepsi ketahanan nasional gabungan keduanya antara panca gatra dan tri gatra disebut astagatra, yaitu 8 bidang potensi nasional yang dapat dijadikan sumber daya pembangunan nasional, dan sekaligus sebagai sarana-prasarana potensial dalam menangkal segala bentuk tantangan, ancaman, gangguan dan hambatan dalam mencapai tujuan nasional Indonesia.

B. Tujuan

Kegiatan pembelajaran ketahanan nasional Indonesia, secara umum bertujuan untuk mentransformasi pengetahuan guna memantapkan strategi membangun kekuatan dan ketangguhan dalam rangka menangkal segala bentuk tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan terhadap NKRI. Serta membangun sumber daya nasional diseluruh wilayah nusantara, dari yang bersifat potensial menjadi produktif dalam membangun bangsa dan negara untuk menjadi berkualitas, kuat dan jaya (*survival*).

Tujuan khusus, setelah mengikuti pembelajaran (teori dan praktik), mahasiswa dapat :

1. Menjelaskan pengetahuan ketahanan nasional Indonesia secara konseptual, teoritis dan praktis guna memantapkan nasionalisme bela negara di wilayah nusantara .
2. Mentransformasikan pemahaman tentang substansi ketahanan nasional sebagai ilmu pengetahuan yang multi disiplin secara aksiologi berguna memantapkan pembangunan bangsa dan negara
3. Memperkuat semangat nasionalisme dan bela negara sebagai bentuk kecintaan terhadap tanah air, sebagai pengejawentah dari pemahaman konsepsi trigatra dan kancagatra ketahanan nasional.

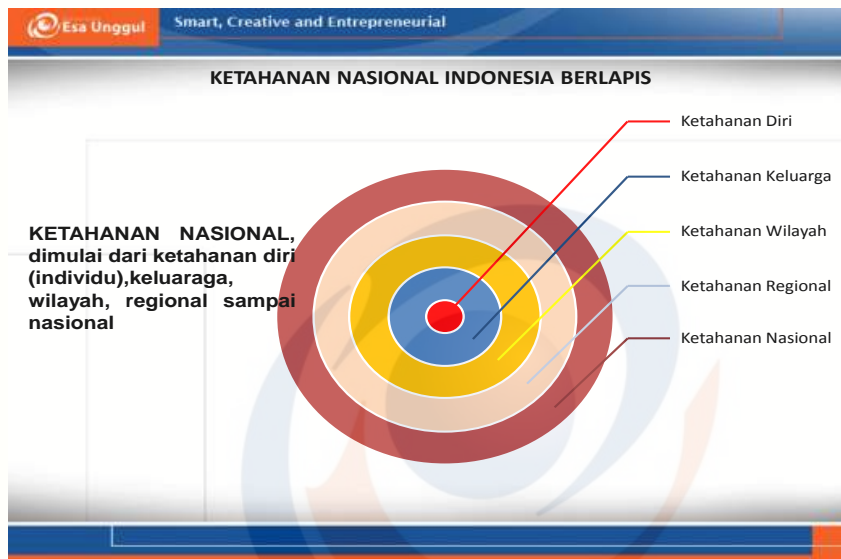
C. Pretest

Pretest ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap pengetahuan ketahanan nasional Indonesia, sebelum mengikuti pembelajaran modul nusantara dalam pembahasan ketahanan nasional.

Modul Nusantara: Ketahanan Nasional Indonesia. Drs. Samsu Ridhuan, M. Pd

Harap dipilih satu jawaban yang tepat dan benar.

1. Ilustrasi tingkat ketahanan nasional yang berlapis, menunjukkan bahwa terciptanya suatu kondisi ketahanan nasional yang tangguh akan dimulai berturut-turut dari : ketahanan pribadi, ketahanan keluarga, ketahanan wilayah, ketahanan regional dan terakhir ketahanan nasional. Jika ketahanan nasional mengalami kemunduran dalam fungsinya untuk mengatasi segala bentuk tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan, maka sebenarnya yang paling esensial kondisi itu berada pada tingkat ketahanan nasional pada.....



- a. ketahanan keluarga
- b. ketahanan pribadi
- c. ketahanan wilayah
- d. ketahanan regional

Kunci jawaban B

2. Ketahanan nasional yang dikembangkan sesuai dengan landasan dan asas-asasnya akan memancarkan perwujudan kekuatan nasional yang merupakan gambaran (refleksi) kemampuan dan kekuatan nasional Indonesia yang mengandung unsur keuletan dan ketangguhan. Pernyataan tersebut merupakan ciri ketahanan nasional yang lazim disebut sebagai

- a. berwibawa
- b. mandiri
- c. tangguh
- d. ulet..... Kunci Jawaban A

3. Ketahanan nasional, terdiri dari dua kata. *Ketahanan* berasal dari kata tahan artinya, pertama adalah tetap keadaannya (kedudukannya dan sebagainya) meskipun mengalami berbagai-bagai hal tidak lekas rusak (berubah, kalah, luntur dan sebagainya), kedua, kuat atau sanggup menderita (menanggung) sesuatu. ketiga, dapat menyabarkan (menguasai) diri. Tahan juga berarti kuat, tangguh dan pantang menyerah. Ketahanan adalah keadaan yang kuat, keadaan yang tangguh dalam menghadapi situasi dan kondisi apapun yang terjadi. Nasional adalah sesuatu yang bersifat kebangsaan, berkenaan atau berasal dari bangsa sendiri, meliputi suatu bangsa. Bila digabung kedua kata tersebut, maka diperoleh pengertian secara harfiah yang berarti kekuatan yang tangguh yang dimiliki pada suatu bangsa, untuk mencegah dan mengatasi segala bentuk tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan terhadap kelangsungan bangsa. Oleh sebab itu sifat utama ketahanan nasional adalah selalu dalam kondisi.....

- a. stagnasi
- b. dinamsi
- c. statis
- d. berkesinambungan

Kunci jawaban B

4. Ancaman dari eksistensi dan eskalasi gelombang globalisasi dunia telah benar-benar menjadi kenyataan. Bukan saja telah menembus batas-batas benteng normatif bangsa, tetapi juga telah sangat melemahkan tingkat ketahanan nasional dibidang ideologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya (IPOKEKSOSBUD). Bahaya yang mengancam eksistensi ideologi Pancasila adalah liberalisme, komunisme, radikalisme dan ekstremisme. Pengaruh komunisme sebagai bahaya laten sangat mengganggu kehidupan nasional Indonesia yang berideologi Pancasila, sebab komunisme merupakan suatu ideologi yang tidak akan pernah mati, didukung oleh gerakan internasional yang mempunyai jaringan di seluruh dunia, dan gerakannya berwajah "ganda" yakni legal dan illegal (gerakan bawah tanah), yang populer dengan sebutan "PKI siang dan PKI malam". Oleh sebab itu, salah satu instrument yang paling potensial untuk menangkal ancaman tersebut adalah dengan meningkatkan ketangguhan ketahanan nasional pada bidang.....

- a. trigatra dan hankam
- b. ipoleksosbudhankam
- c. poleksosbudkam

Modul Nusantara: Ketahanan Nasional Indonesia. Drs. Samsu Ridhuan, M. Pd

d. semua benar

Kunci jawaban B

5. Salah satu peran penting Ketahanan Nasional adalah mewujudkan eksistensi peradaban dan kedaulatan bangsa di tengah-tengah pengaruh globalisasi dunia. Indonesia adalah negara merdeka, berdaulat dan bermartabat. Mempunyai wilayah sendiri, bukan merampas wilayah tanah dari bangsa lain sebagai “penjajah” lalu merdeka. Oleh sebab itu, untuk dapat selalu mempertahankan eksistensi bangsa diperlukan sistem pendidikan nasional yang mampu menjadikan orang Indonesia, benar-benar orang Indonesia. Bukan ke barat-baratan yang cenderung liberalis atau sebaliknya komunis. Pendidikan yang berlandaskan Pancasila, sebab nilai-nilai Pancasila itu adalah murni digali dari bangsa sendiri yang tidak usang, melainkan mampu menyesuaikan dengan dinamika perkembangan kehidupan sosial budaya di setiap kurun waktu. Pelestarian budaya daerah, penguatan sistem sosial Indonesia dan pembudayaan sikap dan perilaku ala Indonesia asli lebih beradab dan bermartabat dari pada meninggalkannya dan mengadopsi sosial budaya luar yang sama sekali tidak cocok dengan norma sosial, norma agama dan adat sopan santun bangsa Indonesia. Sungguh aneh, dulu masyarakat Indonesia dikenal dunia sebagai bangsa yang ramah, murah senyum dan bersahabat. Namun coba lihat dan perhatikan secara saksama apa betul masih ada yang disebut ramah, murah senyum dan bersahabat. Kalaupun masih ada, itu karena ada kepentingan tertentu atau misi tertentu untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Lain halnya keramah-tamahan yang tulus seperti zaman dulu sebelum tahun 1990-an atau yang tercermin “mungkin masih ada di desa-desa” yang penuh kepolosan dan tidak mengharapkan imbalan/pamrih tertentu, melainkan sebagai cermin dari keluruhan mentalitas bangsa Indonesia yang sesungguhnya. Uraian di atas, merupakan salah satu fungsi dan peran ketahanan nasional pada bidang.....

a. Politik

b. ekonomi

c. ideologi

d. sosial budaya

Kunci jawaban D

URAIAN MATERI

A. Pengertian

Ketahanan nasional, menurut Syamsu dan Aliaras (2019) yang mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ebta. 2012), secara etimologi berasal dari dua kata. Ketahanan asal tahan artinya pertama, tetap keadaannya (kedudukannya dan sebagainya) meskipun mengalami berbagai-bagai hal tidak lekas rusak (berubah, kalah, luntur dan sebagainya). Kedua, kuat atau sanggup menderita (menanggung) sesuatu. Ketiga, dapat menyabarkan (menguasai) diri. Tahan juga berarti kuat, tangguh dan pantang menyerah. Ketahanan adalah keadaan yang kuat, keadaan yang tangguh dalam menghadapi situasi dan kondisi apapun yang terjadi.

Nasional menunjukkan sifat kebangsaan, berkenaan atau berasal dari bangsa sendiri, meliputi suatu bangsa. Bila digabung kedua kata tersebut, maka diperoleh pengertian ketahanan nasional secara harfiah yang berarti kekuatan yang tangguh yang dimiliki pada suatu bangsa, untuk mencegah dan mengatasi segala bentuk tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan terhadap kelangsungan bangsa dan negara.

Menurut Lemhanas, dalam Syamsu dan Aliaras (2019), Ketahanan nasional merupakan kondisi dinamika suatu bangsa, berisi keuletan dan ketangguhan, yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan serta gangguan baik yang datang dari luar maupun dari dalam yang langsung maupun tidak langsung membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan mengejar tujuan perjuangan nasional. Selanjutnya dijelaskan bahwa ketahanan nasional adalah dinamika tingkat keuletan dan ketangguhan bangsa dalam menghimpun dan mengarahkan keseluruhan kemampuan mengembangkan kekuatan nasional. Tujuannya agar mampu dan sanggup menghadapi segala ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan terhadap keutuhan maupun kepribadian bangsa dalam mempertahankan kehidupan dan kelangsungan cita-citanya.

Ketangguhan adalah kekuatan yang menyebabkan seseorang atau sesuatu dapat bertahan, kuat menderita atau kuat menanggulangi beban. Keuletan adalah usaha terus menerus secara giat dengan kemauan yang keras dalam menggunakan segala kemampuan dan kecakapan untuk mencapai tujuan atau cita-cita. Identitas adalah ciri khas suatu negara

dilihat secara keseluruhan (holistik) yaitu negara yang dibatasi oleh wilayah, penduduk, sejarah, pemerintah dan tujuan nasional serta peranan yang dimainkan dalam dunia internasional. Integritas adalah kesatuan yang menyeluruh dalam kehidupan nasional suatu bangsa, baik sosial, alamiah, potensi maupun fungsional.

B. Ketahanan Nasional Sebagai Ilmu

Ketahanan nasional, sebagai suatu disiplin ilmu, mempelajari bagaimana suatu bangsa dan negara mendayagunakan dan memanfaatkan potensi alamiah berupa kondisi geografi, sumberdaya alam dan kependudukan sebagai masukan mentah yang menunjang sistem kehidupan nasional dalam bidang ideologi, politik, sosial ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan, agar bangsa dan negara dapat bertahan (*survive*) dan berkembang (*grows*) dalam percaturan antar bangsa. (Prodi Tanas. 2018).

Dalam perspektif sumber ilmu pengetahuan, maka ilmu ketahanan nasional masuk dalam kategori multi disiplin yang bersal dari beberapa sumber ilmu pengetahuan. Salah satunya dari ilmu pertahanan, dimana objeknya adalah perilaku negara (*state behavior*) dalam menghadapi ancaman, jika ancamannya militer maka behavior-nya akan dihadapi dengan cara militer, namun bila ancamannya nir militer maka behaviornya akan dihadapi dengan cara non-militer. (Nugraha. 2015).

Dimensi ancaman non-militer sangat luas dan beragam, ancaman degradasi bangsa dari berbagai bidang kehidupan. Spektrum perang dalam ancaman non militer justru lebih berbahaya. Serti perang terhadap narkoba dan perdagangan obat terlarang, penyelundupan kayu, perdagangan manusia, pelintas batas illegal, terorisme, pencurian ikan serta penetrasi sosial budaya dan pelemahan ideologi oleh bangsa asing. Permasalahan tersebut perlu ditangani dengan behavior nir-militer secara tepat dan benar melalui pembangunan sumber daya nasional secara sinergis dan terintegrasi sehingga dapat menjaga stabilitas dan kedaulatan Negara.

Dalam rangka mengatasi masalah pada nir-militer, seyogyanya ketahanan nasional diimplemtasikan secara berlapis, dan terus menerus guna menghadapi dinamika tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan yang datang dari dalam maupun dari luar negeri, langsung maupun tidak langsung membahayakan identitas dan integritas mencapai tujuan nasional. Lapis pertama adalah ketahanan diri individu atau perorangan, lapis kedua ketahanan keluarga, setiap keluarga harus memiliki ketahanan dalam khidupannya, lapis ketiga ketahanan wilayah mencakup kampung, desa, kelurahan, kecamatan,

Modul Nusantara: Ketahanan Nasional Indonesia. Drs. Syamsu Ridhuan, M. Pd

kabupaten/kota sampai tingkat provinsi. Lapis keempat ketahanan regional mencakup bagian-bagian Indonesia, Indonesia Barat, Indonesia tengah dan Indonesia Timur. Bagian terakhir lapis kelima adalah ketahanan nasional.



Gambar . Lapis Ketahanan Nasional Indonesia

Ketahanan Nasional Indonesia menurut Lemhanas (dalam Syamsu dan Aliaras, 2019) merupakan suatu doktrin dasar dalam melaksanakan pembangunan nasional yang berisi :

- a. Kebijakan dan strategi yang bersifat utuh menyeluruh terpadu akan menjamin keseimbangan dan konfigurasi delapan aspek kehidupan nasional (*trigtra* dan *pancagatra*).
- b. Terjaminnya keseimbangan dan keserasian antara pendekatan keamanan dan kesejahteraan baik material maupun spiritual demi kelangsungan hidup dan pengembangan kehidupan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.
- c. Perencanaan disusun berdasarkan aspirasi yang tepat tentang kondisi riil bangsa dan negara serta hakikat tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan yang dihadapi serta selalu berorientasi pada pencapaian sasaran tertentu dalam kurun waktu tertentu.

- d. Pelaksanaan pembangunan nasional selalu didasari sikap mental percaya pada diri sendiri, ulet dan tangguh serta mendahulukan sifat-sifat kerakyatan, religius dan kekeluargaan dalam rangka memantapkan integritas nasional.

C. Kebutuhan Ketahanan Nasional

Mengapa diperlukan ketahanan nasional? Jawabannya sederhana, bahwa ketahanan nasional sebagai suatu ilmu memberikan kecerdasan kepada sumber daya manusia untuk membangun bangsa dan negara dalam mencapai tujuan nasional. Secara spesifik bahwa ketahanan nasional sebagai strategi yang dapat dipergunakan untuk menangkal tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan yang langsung dan tidak langsung, dari dalam dan dari luar negeri yang membahayakan identitas, integritas dan kelangdan tidak langsung, dari dalam dan dari luar negeri yang membahayakan identitas, integritas dan kelangsungan bangsungan bangsa dan NKRI.

Ketahanan nasional dapat bersifat implementatif sebagai pelaksanaan dari strategi penangkal dari tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan serta penguatan membangun sumber daya-sumber daya nasional yang ada di ruang wilayah nusantara. Sumber daya-sumber daya tersebut terdapat dalam astagatra, bersumber dari trigatra, yaitu lokasi dan posisi geografi Indonesia, keadaan dan kemampuan penduduk, serta keadaan dan kekayaan alam, (SIKAYA-MAMPU). Kemudian yang bersumber dari pancagatra, yaitu ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan, disingkat (IPOLEKSOSBUDHANKAM).

Trigatra Ketahanan Nasional (Sikaya-Mampu)

1) Lokasi dan posisi geografi negara

Indonesia merupakan satu kesatuan laut dengan pulau-pulau di dalamnya, yang lazim disebut negara kepulauan (*arcipelagic state*). Wilayah negara yang terjadi dari kumpulan pulau-pulau dan bentuk-bentuk alamiah lain yang mempunyai hubungan erat satu dengan yang lainnya (*arcipelago*), bukan merupakan kumpulan pulau-pulau berantai (*a chain of island*). Secara klasik disebut juga sebagai *a sea studded with islands* artinya unsur laut lebih besar dari pada unsur daratan, sehingga membentuk satu keutuhan geografis, ekonomis dan politis dengan air sebagai pemersatu antara satu pulau dengan pulau yang lainnya.

2) Keadaan kekayaan alam

Eksistensi keadaan dan kekayaan alam Indonesia dapat menjadi faktor dinamisasi ketangguhan ketahanan nasional Indonesia. Hal ini dapat terjadi apabila pemanfaat kekayaan alam benar-benar dikelola secara profesional dan proporsional. Beberapa kekayaan alam Indonesia di dalam bumi terdapat uranium, biji besi, batu bara, emas, gas alam, panas bumi, air tanah dan lain sebagainya. Di permukaan bumi terdapat perairan/laut yang berisi segenap potensi laut dan dasar lautnya, sumber mineral, sumber hidrologi, klimatologi, flora dan fauna, tanah dan lain sebagainya. Di atmosfer terdapat energi sinar matahari, angin, oksigen, karbon dioksida, dan lain sebagainya.

3) Keadaan dan kemampuan penduduk

Penduduk Indonesia saat ini berjumlah 257.912.349 jiwa (Kemdagri. 2016) dan menduduki peringkat keempat dunia setelah China, India dan Amerika Serikat. Penduduk dapat menjadi modal pembangunan, bila memiliki kemampuan yang berkualitas. Penduduk yang berkualitas memiliki kecerdasan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*technical skill*), dan sikap pembangun (*constructive skill*). Dengan memiliki kemampuan tersebut, akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan, memproduksi barang-barang keperluan dalam negeri, menerapkan teknologi pada bidang pertanian, kedirgantaraan, pemberdayaan sumber potensi kelautan dan lain sebagainya. Sebaliknya apabila penduduk tidak mempunyai kemampuan, maka akan menjadi beban bagi bangsa dan negara.

Pancagatra Ketahanan Nasional (Ipoleksosbudhankam)

1) Idiologi

Sebagai *guiding principle*, ideologi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan arah kebijakan dan pencapaian tujuan dari cita-cita nasional. Ideologi Pancasila menjadi falsafah, pandangan hidup, landasan adil dan nilai-nilai dasar (*value system*) bagi terselenggaranya pembangunan nasional. Oleh sebab itu, ketangguhan ketahanan nasional pada gatra ideologi akan menjadi benteng dan filterisasi bagi masuknya nilai-nilai asing yang dapat melemahkan mentalitas bangsa, menurunkan rasa nasionalisme, memecah-belah (*disintegrasi*), menghilangkan integritas dan identitas nasional, yang pada akhirnya akan melumpuhkan tingkat ketahanan ideologi itu sendiri.

Ancaman yang sangat serius berbahaya adalah ancaman terhadap ideologi, misalnya ancaman komunisme melalui gerakan PKI yang sudah muncul kembali

Modul Nusantara: Ketahanan Nasional Indonesia. Drs. Syamsu Ridhuan, M. Pd

fenomenanya dan/atau masuknya paham komunisme dari luar, seperti China-RRC, Moskow-Rusia, dan paham liberalisme melalui segala bentuk intrik politik serta modus ekonomi global yang masuk ke wilayah NKRI. Bila ideologi negara sudah tidak berdaya mampu lagi, pasti menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Masih segar dalam ingatan, bahwa hancurnya negara-negara di belahan dunia diakibatkan oleh hancurnya ideologi suatu negara. Misalnya negara Balkan, hancurnya Uni Soviet, dan lain sebagainya.

Di Indonesia, ideologi Pancasila mengalami banyak ujian, diantara adanya gerakan untuk membangun negara komunisme melalui PKI, membentuk negara Islam radikal melalui gerakan terorisme dunia, bahkan masyarakat Indonesia “hampir lupa” Pancasila ketika reformasi bergulir yang kebablasan. Hal ini disadari, setelah berjalan 18 tahun reformasi, terjadi pelemahan terhadap pelaksanaan dan pengamalan nilai-nilai ideologi Pancasila. Sehingga menimbulkan sikap keaman dan kegalauan masyarakat Indonesia dalam menghadapi ancaman ideologi asing yang masuk ke NKRI melalui berbagai bidang kehidupan global.

2) Politik

Politik dari kata *polistaia*. *Polis* artinya kesatuan masyarakat yang mengurus diri sendiri/berdiri (negara). Sedangkan *taia* berarti urusan. Politik mengandung dua makna, *pertama*, berkaitan dengan kepentingan umum (*politic*) merupakan segala usaha untuk kepentingan umum, baik yang berada di bawah kekuasaan pusat maupun daerah. *Kedua*, sebagai kebijakan (*policy*) merupakan pertimbangan untuk mencapai tujuan. Politik nasional merupakan penggabungan kedua unsur kepentingan umum dan kebijakan yang diintegrasikan untuk mencapai kepentingan nasional. Menurut Lemhanas (1995 : 129) Politik nasional meliputi antara lain:

- a. Politik dalam negeri, yang diarahkan kepada mengangkat, meningkatkan dan memelihara harkat derajat dan potensi rakyat Indonesia yang pernah mengalami kehinaan dan kemelaratan akibat penjajahan menuju sifat-sifat bangsa yang terhormat dan dapat dibanggakan.
- b. Politik luar negeri, bersifat bebas aktif anti imperialisme dan kolonialisme dalam segala bentuk dan manifestasinya, mengabdikan kepada kepentingan nasional dan amanat penderitaan rakyat serta diarahkan kepada pembentukan solidaritas antar bangsa, terutama bangsa-bangsa Asia Afrika dan negara-negara *non aligned*.

Modul Nusantara: Ketahanan Nasional Indonesia. Drs. Syamsu Ridhuan, M. Pd

- c. Politik ekonomi yang bersifat swasembada/swadaya dengan tidak berarti mengisolasi diri, tetapi diarahkan kepada peningkatan taraf hidup dan daya kreasi rakyat Indonesia sebesar-besarnya.
- d. Politik pertahanan keamanan, bersifat defensif aktif dan diarahkan kepada pengamanan serta perlindungan bangsa dan negara serta usaha-usaha nasional dan penanggulangan segala macam tantangan, ancaman dan hambatan.

3) Ekonomi

Gatra ekonomi berkaitan dengan segala kegiatan pemerintah dan masyarakat dalam mengelola bumi, sumber alam, tenaga kerja, modal, teknologi dan manajemen serta pendistribusiannya untuk kesejahteraan dan kemakmuran bangsa dan negara Indonesia. Ekonomi nasional bertumpu pada ekonomi koperasi, kerakyatan dan pemberdayaan masyarakat. Namun dalam perjalanannya, ekonomi nasional belum dapat sepenuhnya mewujudkan ekonomi koperasi yang menjadi andalan. Tantangan dan ancaman ekonomi neoliberal, kapitalis, etitsme dan sosialis sangat deras, sehingga perekonomian nasional dihadapkan pada berbagai hambatan dan gangguan, baik dari dalam negeri sendiri berupa munculnya kelompok-kelompok tertentu yang menguasai perekonomian nasional, yang mempunyai modal besar dan memiliki pasar yang luas. Maupun dari luar negeri dengan sistem perekonomian global, pasar bebas dan masuknya pelaku ekomi luar yang memiliki modal kuat, sehinga dapat memainkan peran besar dalam perekonomian di Indonesia.

Oleh sebab itu, ekonomi koperasi perlu mendapatkan ruang gerak yang cukup di negaranya sendiri, Indonesia. Salah satunya dengan cara memperluas kebijakan pertumbuhan ekonomi koperasi di semua sub sektor perekonomian nasional. Menggalakkan gerakan kembali ke koperasi dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk berinvestasi dengan sistem ekonomi koperasi. Artinya dengan melibatkan seluruh masyarakat untuk, turut aktif menjadi anggota koperasi dan menjalankan usaha dan bisnis yang berbasis pada koperasi. Dengan begitu, maka sumber alam, tenaga kerja, modal, teknologi dan manajemen serta pendistribusiannya benar-benar dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa dan negara Indonesia.

4) Sosial Budaya

Ketahanan nasional di bidang sosial budaya, mempunyai peranan penting dalam mewujudkan eksistensi peradaban dan kedaulatan bangsa di tengah-tengah pengaruh

Modul Nusantara: Ketahanan Nasional Indonesia. Drs. Syamsu Ridhuan, M. Pd

globalisasi dunia. Diketahui bahwa kondisi sosial budaya, akan mencerminkan pola dan peradaban dari suatu bangsa. Indonesia adalah negara merdeka, berdaulat dan bermartabat. Mempunyai wilayah sendiri, bukan merampas wilayah tanah dari bangsa lain lalu merdeka. Oleh sebab itu, untuk dapat selalu mempertahankan eksistensi sosial budaya bangsa diperlukan sistem pendidikan nasional yang mampu menjadikan orang Indonesia, benar-benar orang Indonesia. Bukan ke barat-baratan yang cenderung liberalis atau sebaliknya komunis. Pendidikan yang berlandaskan Pancasila, sebab nilai-nilai Pancasila itu adalah murni di gali dari bangsa sendiri yang tidak usang, melainkan mampu menyesuaikan dengan dinamika perkembangan kehidupan sosial budaya di setiap kurun waktunya.

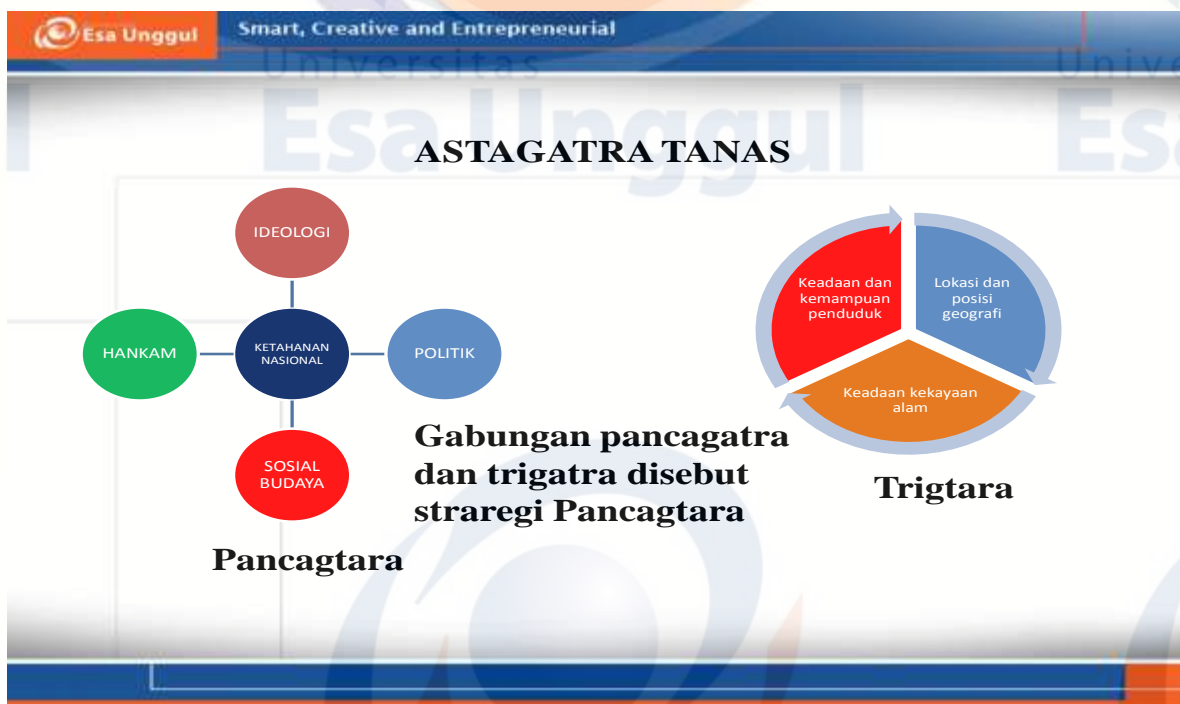
Pelestarian budaya daerah, penguatan sistem sosial Indonesia dan pembudayaan sikap dan perilaku ala Indonesia asli lebih beradab dan bermartabat dari pada meninggalkannya dan mengadopsi sosial budaya luar yang sama sekali tidak cocok dengan norma sosial, norma agama dan adap sopan satu bangsa Indonesia. Sungguh aneh, dulu masyarakat Indonesia dikenal dunia sebagai bangsa yang ramah, murah senyum dan bersahabat. Namun coba lihat dan perhatikan secara saksama apa betul masih ada yang disebut ramah, murah senyum dan bersahabat. Kalaupun masih ada, itu karena ada kepentingan tertentu atau misi tertentu untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Lain halnya kerama-tamahan yang tulus seperti zaman dulu sebelum tahun 1990-an atau yang tercermin “mungkin masih ada di desa-desa” yang penuh kepolosan dan tidak mengharap imbalan pamrih tertentu, melainkan sebagai cermin dari keluruhan mentalitas bangsa Indonesia yang sesungguhnya.

Gerakan sosial budaya sudah bergeser, pergeseran itu makin terasa terjadi pada ba'da (pasca) reformasi. Mentalitas menerabas, kebebasan yang tidak tak terbatas dan pergaulan bebas (tanpa filterisasi) telah mempengaruhi merosotnya mentalitas dan degradasi moral bagi bangsa Indonesia. Kealpaan terhadap *way of life* Pancasila sebagai falsafah dan pandangan hidup bangsa dan negara, juga telah menyumbang sangat signifikan terhadap penurunan rasa nasionalisme dan mentalitas bangsa Indonesia, sebagai bangsa yang bermartabat. Kita memang wajib menyadari dan ikut serta dalam pergeseran sosial budaya, namun harus tetap berpegang teguh pada acuan *guiding principle* bangsa dan negara Pancasila, sehingga tidak lepas kontrol dalam melaksanakannya dan tetap mampu mempertahankan nilai-nilai sosial budaya yang baik, ditengah-tengah gempuran ancaman melalui media sosial dan pergaulan global.

5) Pertahanan Keamanan

Diketahui bahwa pertahanan keamanan adalah daya dan upaya rakyat semesta dengan angkatan bersenjata sebagai inti serta masyarakat sebagai komponen pendukung dalam melaksanakan pertahanan dan keamanan negara. Dilaksanakan dengan mengerahkan dan menggerakkan seluruh potensi dan kekuatan masyarakat dalam seluruh bidang kehidupan nasional serta terintegrasi dan terkoordinasi dengan baik dalam sistem pertahanan dan keamanan nasional. Sistem pertahanan dan keamanan harus merupakan perpaduan yang serasi antara sistem senjata teknologi dengan senjata sosial.

Ketahanan nasional di bidang pertahanan keamanan adalah segala upaya yang dapat mengantisipasi (mencegah) terjadinya pertempuran dengan spektrum perang yang kecil sampai besar, memberikan jaminan keamanan bagi bangsa dari segala bentuk ancaman (terorisme, narkoba, korupsi, kerusuhan, dan lain sebagainya). Sekaligus bila usaha pencegahan sudah tidak mampu lagi untuk melakukan penangkalan, maka langkah akhir adalah melakukan serangan balasan yang menentukan, termasuk di dalamnya pemberantasan dan tindakan represif. Ikhwal gerakan pertahanan dan keamanan, telah disusun sitem *grand design* sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta (sishankamrata), yang melibatkan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab warga negara kepada negaranya, dalam rangka bela negara.



Gambar. Pancagatra Ketahanan Nasional

Doktrin pertahanan dan keamanan negara tidak semata menjadi tanggung jawab TNI dan POLRI semata, melainkan juga merupakan bagian integral dari amanat penderitaan rakyat, yang wajib mempertahankan negara dari segala bentuk ancaman baik yang datang dari luar maupun dalam negeri dan secara bersama-sama memelihara ketertiban umum bagi kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia (*survival*).

Dengan mempelajari konsepsi ketahanan nasional yang telah diuraikan di atas, maka sesungguhnya ketahanan nasional, merupakan suatu konsepsi dan pengetahuan yang dapat dipergunakan dalam rangka pengaturan dan penyelenggaraan kesejahteraan dan keamanan yang mencakup segenap kehidupan bangsa yang lazim disebut *astagatra*. Terdiri aspek alamiah disebut *trigatra* dan aspek sosial disebut *pancagatra* yang keduanya menjadi bagian integral dan tidak bisa dipisahkan serta terdapat hubungan yang timbal balik yang serasi utuh dan menyeluruh antara *trigatra* dan *pancagatra*.

Maka sesuai dengan sifatnya, ketahanan nasional Indonesia tidak menanamkan rasa permusuhan terhadap suatu negara atau kelompok negara tertentu, tetapi menjalin hubungan harmoni yang tidak saling mencampuri urusan dalam negeri demi terwujudnya kesejahteraan bersama. Sebaliknya segala bentuk konfrontasi, intimidasi, dominasi, dan terorisme dalam bentuk apapun tidak dapat diterima. Karena ketahanan nasional Indonesia bersifat defensif aktif dan mawas kedalam serta membina daya kekuatan dan kemampuan sendiri untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia.

TUGAS-TUGAS

1. M4-KB : Kegiatan Kebinekaan 4 (empat)

Pernyataan dan Pertanyaan

Tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan dalam dimensi sosial budaya makin terasa saat ini. Dalam pandangan ilmu pertahanan persoalan seperti itu harus ditangkal dengan kekuatan spectrum perang nir-militer. Tanda-tanda kearah itu semakin nyata, manakalah gerakan sosial budaya terus bergeser menggerus ketangguhan bidang sosial budaya, yang efeknya juga mempengaruhi di seluruh bidang kehidupan. Keadaan ini berawal terjadi pada ba'da (pasca) reformasi. Mentalitas menerabas, kebebasan yang tidak tak terbatas, pergaulan bebas, arus informasi sosial media berisi konten porno, provokatif, rasis, teroris, radikal dan lainnya telah membuat merosot mental dan degradasi moral bangsa Indonesia. Perilaku koruptip makin meraja lela, perang narkoba dari dalam dan luar negeri terjadi dihampir seluruh penjuru tanah air dan aksi-aksi terhadap penolakan ideologi Pancasila juga tidak luput dari kenyataan dan pada akhirnya makin menurunnya kadar wawasan kebangsaan. Bila anda bertanggung jawab sebagai orang “Indonesia *tulen*” apa yang harus dilakukan menyikapi dan memecahkan masalah-masalah tersebut di atas dengan solusi yang baik.

2. M1-IP : Kegiatan Inspirasi 1 (satu)

Kegiatan inspirasi 1 adalah audensi dengan Gubernur Lemhanas.

Kegiatan bertujuan untuk mendalami kajian ilmu pengetahuan ketahanan nasional, yang langsung mendengarkan dari paparan Gubernur Lemhanas dan/atau nara sumber yang berkompeten yang ditujuk oleh Lemhanas.

Peserta yang ikut audensi adalah seluruh mahasiswa yang ikut pertukaran mahasiswa merdeka dalam lingkup program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dosen pembimbing dan mentor mahasiswa.

3. M2-RF : Kegiatan Refleksi 2 (dua)

Setelah anda mendengarkan paparan seputar ilmu pengetahuan ketahanan nasional dari Gubernur Lemhanas dan nara sumber, diminta untuk malakukan analisis dan kontemplasi atau perenungan. Hasil analisis dan kontemplasi tersebut, wajib anda tulis

Modul Nusantara: Ketahanan Nasional Indonesia. Drs. Syamsu Ridhuan, M. Pd

secara ringkas dalam bentuk tulisan ilmiah populer, minimal 3 halaman dengan *font time new roman*, ukuran 12. Batas waktu satu hari, paling lambat besok dikumpul dalam bentuk file pdf submit ke WAG.

Universitas
Universitas
Esa Unggul
Esa Unggul

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ketahanan nasional sebagai ilmu pengetahuan menjadi sangat penting dalam memantapkan strategi membangun kekuatan dan ketangguhan dalam rangka menangkal segala bentuk tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan terhadap NKRI. Serta membangun sumber daya nasional diseluruh wilayah nusantara, mulai dari yang bersifat potensial menjadi produktif dalam membangun bangsa dan negara untuk menjadi berkualitas, kuat dan jaya (*survival*).

Sumber daya nasional tersebut merupakan bidang-bidang kajian yang termuat dalam dimensi astagatra, yang bersumber dari trigatra meliputi lokasi dan posisi geografi Indonesia, keadaan dan kemampuan penduduk, serta keadaan dan kekayaan alam (Sikaya-Mamapu). Kemudian yang bersumber dari pancagatra, yaitu ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan, disingkat (ipoleksosbudhankam).

POSTTEST

Posttest ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap pengetahuan keanekaagaman dan kebinekaan nusantara setelah mengikuti perkuliahan dan mempelajari modul.

Harap dipilih satu jawaban yang tepat dan benar.

1. Salah satu peran penting Ketahanan Nasional adalah mewujudkan eksistensi peradaban dan kedaulatan bangsa di tengah-tengah pengaruh globalisasi dunia. Indonesia adalah negara merdeka, berdaulat dan bermartabat. Mempunyai wilayah sendiri, bukan merampas wilayah tanah dari bangsa lain sebagai “penjajah” lalu merdeka. Oleh sebab itu, untuk dapat selalu mempertahankan eksistensi bangsa diperlukan sistem pendidikan nasional yang mampu menjadikan orang Indonesia, benar-benar orang Indonesia. Bukan ke barat-baratan yang cenderung liberalis atau sebaliknya komunis. Pendidikan yang berlandaskan Pancasila, sebab nilai-nilai Pancasila itu adalah murni digali dari bangsa sendiri yang tidak usang, melainkan mampu menyesuaikan dengan dinamika perkembangan kehidupan sosial budaya di setiap kurun waktu. Pelestarian budaya daerah, penguatan sistem sosial Indonesia dan pembudayaan sikap dan perilaku ala Indonesia asli lebih beradab dan bermartabat dari pada meninggalkannya dan mengadopsi sosial budaya luar yang sama sekali tidak cocok dengan norma sosial, norma agama dan adat sopan santun bangsa Indonesia. Sungguh aneh, dulu masyarakat Indonesia dikenal dunia sebagai bangsa yang ramah, murah senyum dan bersahabat. Namun coba lihat dan perhatikan secara saksama apa betul masih ada yang disebut ramah, murah senyum dan bersahabat. Kalaupun masih ada, itu karena ada kepentingan tertentu atau misi tertentu untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Lain halnya keramah-tamahan yang tulus seperti zaman dulu sebelum tahun 1990-an atau yang tercermin “mungkin masih ada di desa-desa” yang penuh kepolosan dan tidak mengharapkan imbalan/pamrih tertentu, melainkan sebagai cermin dari keluruhan mentalitas bangsa Indonesia yang sesungguhnya. Uraian di atas, merupakan salah satu fungsi dan peran ketahanan nasional pada bidang.....
 - a. Politik
 - b. ekonomi
 - c. ideologi

Modul Nusantara: Ketahanan Nasional Indonesia. Drs. Syamsu Ridhuan, M. Pd

d. sosial budaya

Kunci jawaban D

2. Ketahanan nasional, terdiri dari dua kata. *Ketahanan* berasal dari kata tahan artinya, pertama adalah tetap keadaannya (kedudukannya dan sebagainya) meskipun mengalami berbagai-bagai hal tidak lekas rusak (berubah, kalah, luntur dan sebagainya), kedua, kuat atau sanggup menderita (menanggung) sesuatu. ketiga, dapat menyabarkan (menguasai) diri. Tahan juga berarti kuat, tangguh dan pantang menyerah. Ketahanan adalah keadaan yang kuat, keadaan yang tangguh dalam menghadapi situasi dan kondisi apapun yang terjadi. Nasional adalah sesuatu yang bersifat kebangsaan, berkenaan atau berasal dari bangsa sendiri, meliputi suatu bangsa. Bila digabung kedua kata tersebut, maka diperoleh pengertian secara harfiah yang berarti kekuatan yang tangguh yang dimiliki pada suatu bangsa, untuk mencegah dan mengatasi segala bentuk tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan terhadap kelangsungan bangsa. Oleh sebab itu sifat utama ketahanan nasional adalah selalu dalam kondisi.....

a. stagnasi

b. dinamsi

c. statis

d. berkesinambungan

Kunci jawaban B

3. Ketahanan nasional yang dikembangkan sesuai dengan landasan dan asas-asasnya akan memancarkan perwujudan kekuatan nasional yang merupakan gambaran (refleksi) kemampuan dan kekuatan nasional Indonesia yang mengandung unsur keuletan dan ketangguhan. Pernyataan tersebut merupakan ciri ketahanan nasional yang lazim disebut sebagai

a. berwibawa

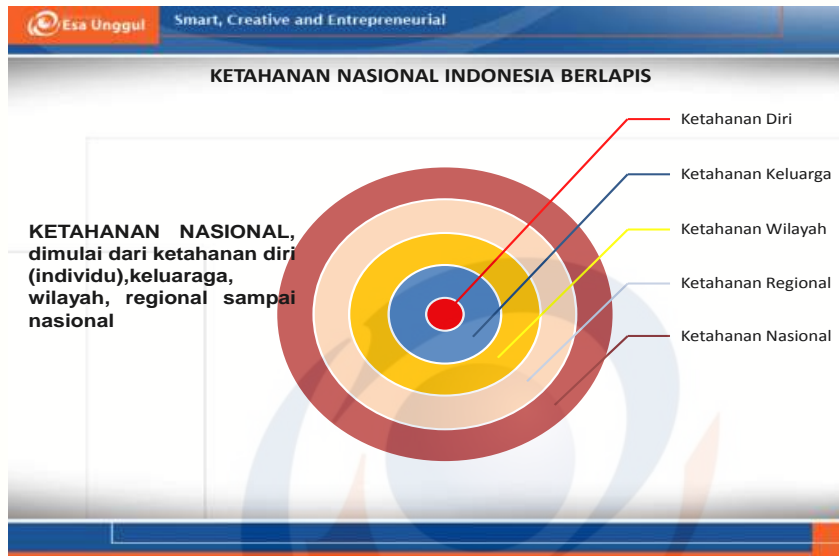
b. mandiri

c. tangguh l

d. ulet

Kunci jawaban A

4. Ilustrasi tingkat ketahanan nasional yang berlapis, menunjukkan bahwa terciptanya suatu kondisi ketahanan nasional yang tangguh akan dimulai berturut-turut dari : ketahanan pribadi, ketahanan keluarga, ketahanan wilayah, ketahanan regional dan terakhir ketahanan nasional. Jika ketahanan nasional mengalami kemunduran dalam fungsinya untuk mengatasi segala bentuk tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan, maka sebenarnya yang paling esensial kondisi itu berada pada tingkat ketahanan nasional pada.....



- a. ketahanan keluarga
- b. ketahanan pribadi
- c. ketahanan wilayah
- d. ketahanan regional

Kunci jawaban B

5. Ancaman dari eksistensi dan eskalasi gelombang globalisasi dunia telah benar-benar menjadi kenyataan. Bukan saja telah menembus batas-batas benteng normatif bangsa, tetapi juga telah sangat melemahkan tingkat ketahanan nasional dibidang ideologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya (IPOKEKSOSBUD). Bahaya yang mengancam eksistensi ideologi Pancasila adalah liberalisme, komunisme, radikalisme dan ekstremisme. Pengaruh komunisme sebagai bahaya laten sangat mengganggu kehidupan nasional Indonesia yang berideologi Pancasila, sebab komunisme merupakan suatu ideologi yang tidak akan pernah mati, didukung oleh gerakan internasional yang mempunyai jaringan di seluruh dunia, dan gerakannya berwujud

"ganda" yakni legal dan illegal (gerakan bawah tanah), yang populer dengan sebutan "PKI siang dan PKI malam". Oleh sebab itu, salah satu instrument yang paling potensial untuk menangkal ancaman tersebut adalah dengan meningkatkan ketangguhan ketahanan nasional pada bidang.....

- a. trigatra dan hankam
- b. ipoleksosbudhankam
- c. poleksosbudkam
- d. semua benar

Kunci jawaban B

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. (2017, Desember 3). Suku Bangsa. *Indonesia.go.id*. Diakses dari <https://indonesia.go.id/profil/suku-bangsa/kebudayaan/suku-bangsa#:~:text=Indonesia%20memiliki%20lebih%20dari%20300,mencapai%2041%25%20dari%20total%20populasi>.
- Ali, N Berlian, dkk. (2017). *Pendidikan Kebinekaan Pada Satuan Pendidikan Menengah*. Jakarta : Balitbank, Kemendikbud
- Gumilar, Nugraha (2015). Ilmu Pertahanan dan Pendidikan Bela Negara Dalam Membangun Wilayah Perbatasan. *Wira Media Informasi Kementerian Pertahanan*. 54(38), 5-14
- Hutapea, Erwin. (2020, Februari 22). Indonesia Punya 718 Bahasa Ibu, Jangan Sampai Punah. *Kompas.com*. Diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2020/02/22/21315601/indonesia-punya-718-bahasa-ibu-jangan-sampai-punah?page=all>.
- Idris, Muhammad. (2021, Januari 22). Jumlah Penduduk Indonesia Terkini Mencapai 271,34 Juta. *Kompas.com*. Diakses dari <https://money.kompas.com/read/2021/01/22/090554926/jumlah-penduduk-indonesia-terkini-mencapai-27134-juta?page=all>
- Kumparan.(2020, Desember 6). Isi Piagam Jakarta dan Perubahannya. *kumparan.com*. Diakses dari <https://kumparan.com/berita-hari-ini/isi-piagam-jakarta-dan-perubahannya-1uhINQhU0sl/full>.
- Nugroho, T. Faozan. (2020, September 16). Pengertian Nasionalisme Beserta Bentuk-Bentuknya yang Perlu Diketahui. *Bola.com*. Diakses dari <https://www.bola.com/ragam/read/4356745/pengertian-nasionalisme-beserta-bentuk-bentuknya-yang-perlu-diketahui>.
- Prodi Tanas. (2018, Februari 28). Tentang Kami, Program Studi Ketahanan Nasional. *tannas.pasca.ugm.ac.id*. Diakses dari <https://tannas.pasca.ugm.ac.id/tentang-kami/>
- Purwanto, Antonius. (2020, Oktober 28). Sumpah Pemuda dan Kongres Pemuda Kedua. *kompaspedia.kompas.id*. Diakses dari <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/sumpah-pemuda-dan-kongres-pemuda-kedua>.
- Ridhuan, Syamsu dan Wahid, Aliaras. (2019). *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Jakarta : University Press Esa Unggul
- Setiawan, Eba. (2012). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring Edisi III Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). *kkbi.wb.id*. Diakses dari <https://kkbi.web.id/toleran>.
- Shamia, Tita (2019, Januari 13). Bela Negara Tanggung Jawab Seluruh Warga Negara. *sumberprov.go.id*. Diakses dari <https://sumbarprov.go.id/home/news/16111-bela-negara-tanggung-jawab-seluruh-warga-negara.html>